



## **LAPORAN KEGIATAN PPM**

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEHIDUPAN

Disampaikan Pada Kegiatan Pesantren Kilat Program KKN Tahun 2012  
Di SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten

**Oleh**

**Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**



A. Judul Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kehidupan".

B. Latar Belakang

Kegiatan pesantren kilat ini merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Yogyakarta yang berada di lokasi SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten. Kegiatan ini bertepatan dengan bulan suci Ramadhan. Ada beberapa materi dalam kegiatan tersebut. Salah satu materi yang diberikan terkait dengan pendidikan karakter. Untuk menyinkronkan kegiatan tersebut maka pemateri mengambil judul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kehidupan". Bulan Ramadhan merupakan bulan yang mulia, pada bulan tersebut diturunkan Al Quran sebagai pedoman hidup manusia khususnya umat muslim. Ramadhan adalah bulan yang sangat sarat makna yang kesemuanya bermuara kepada kemenangan, yaitu: kemenangan Muslim yang berpuasa dalam melawan hawa nafsu, egositas, keserakahan, dan ketidakjujuran. Sebagai bulan jihad, Ramadhan harus dimaknai dengan menunjukkan prestasi kinerja dan kesalehan individual serta sosial, hal ini sangat terkait dengan pembentukan karakter.

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan,

kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal khususnya di SMK Negeri Jogonalan Klaten sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Agar peserta didik memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan karakter secara memadai. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

### C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar siswa SMK Negeri Jogonalan Klaten berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik

- 2) Memperkuat dan membangun perilaku siswa SMK Negeri Jogonalan Klaten yang multikultur dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- 3) Menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik.
- 4) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa SMK Negeri Jogonalan Klaten sebagai generasi penerus bangsa;
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa SMK Negeri Jogonalan Klaten menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 6) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

#### D. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat agar remaja khususnya khususnya di SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten

- 1) Mendapat pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan.
- 2) Dapat mengimplimentasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

#### E. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Agustus 2012

Waktu : 08.00 – 11.30 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten

#### F. Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh siswa SMK Negeri Jogonalan Klaten kelas X yang berjumlah 120 siswa.

#### G. Metode pelaksanaan

Metode yang dilakukan adalah dengan ceramah, diskusi, tanya jawab maupun pemutaran film yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter.

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian materi dengan tema yang ditentukan oleh sekolah.
- 2) Berkoordinasi dengan mahasiswa PPL/KKN terkait dengan kegiatan penyuluhan tentang implementasi pendidikan karakter terhadap siswa SMK Negeri Jogonalan Klaten.
- 3) Menyiapkan materi maupun kelengkapan penyuluhan, baik berupa audio maupun video.
- 4) Mengadakan penyuluhan tentang implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan.

#### H. Materi Kegiatan

## 1) Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “to mark” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Kata pendidikan berasal dari bahasa Latin “Pedagogi”, yaitu dari kata “paid” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi, istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”.

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, Hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti , perilaku ,personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak” Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bermartabat, dan berwatak . Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Karakter dan pendidikan karakter memiliki arti dan makna berbeda. Karakter lebih dimaknai sebagai substansi atau content, sedangkan pendidikan karakter lebih menekankan pada proses. Berikut ini

akan dipaparkan beberapa pengertian pendidikan karakter, sehingga diharapkan dapat memperjelas dalam memaknai dan membedakan apa itu karakter dan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Samani (2011) mengutip Winton, Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter menurut Burke (2001) semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.

Kaitannya dengan aktivitas yang berbasis pada sekolah Anne Lockwood yang dikutip oleh Samani (2011) menyatakan bahwa: Pendidikan karakter adalah setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan memengaruhi secara explicit nilai-nilai kepercayaan yang diterima secara luas, yang dilakukan secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dari beberapa definisi di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan



peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

## 2) Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter memberikan acuan bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu untuk sukses.

- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.
- l. Komunitas sekolah mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai inti etika dan kinerja sebagai landasan karakter yang baik.

### 3) Implementasi Pendidikan Karakter

Sesuai dengan Desain Induk Pendidikan karakter yang dirancang Kemendiknas (2010) strategi pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi melalui kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler). Hal ini sejalan dengan pemikiran Berkowitz, yang dikutip oleh Samani (2011 ) yang menyatakan bahwa: implementasi pendidikan karakter melalui transformasi budaya dan perikehidupan sekolah, dirasakan lebih efektif daripada mengubah kurikulum dengan menambahkan materi pendidikan karakter dalam muatan kurikulum. Dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, Kemendiknas

menyarankan melalui empat hal, yang meliputi : 1) Melalui kegiatan rutin, 2) Kegiatan spontan, 3) Keteladanan, dan 4) Melalui pengondisian.

Secara substantive karakter terdiri dari 3 (tiga) nilai operatif, nilai-nilai dalam tindakan, atau unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan. Ketiga nilai tersebut adalah : pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek kognitif); perasaan berdasarkan moral (*moral feeling*, aspek afektif ); dan perilaku berlandaskan moral (*moral action*, aspek psikomotor). Karakter yang baik terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik, keinginan melakukan yang baik dan melakukan yang baik. Selain itu, karakter yang baik juga harus ditunjang oleh kebiasaan pikir, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan. Dalam konteks realitas psikologis dan sosio-kultural dikategorikan menjadi : olah pikir, olah hati, olah raga dan kinestetik serta olah rasa dan karsa.

Karena cakupan karakter sangat luas dan dalam, maka UNESCO telah melakukan kajian dan menyimpulkan ada enam karakter yang bersifat universal yang dapat diterima semua agama dan bangsa manapun, yaitu :

No.	Nilai Karakter	Identitas karakter
1	Trustworthiness	Orang yang amanah : jujur, andal, berani
2	Respect	Orang yang menghargai : beradab, sopan
3	Responsibility	Orang yang bertanggungjawab
4	Fairness	Orang yang fair/ terbuka
5	Caring	Orang yang peduli
6	Citizenship	Warga Negara yang baik

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Kemendiknas telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup :

No.	Karakter	No.	Karakter
1	Religius	10	Semangat kebangsaan
2	Jujur	11	Cinta Tanah Air
3	Toleransi	12	Menghargai prestasi
4	Disiplin	13	Bersahabat/Komunikatif
5	Kerja Keras	14	Cinta Damai
6	Kreatif	15	Gemar membaca
7	Mandiri	16	Peduli Lingkungan
8	Demokratis	17	Peduli sosial
9	Rasa ingin tahu	18	Tanggung jawab

#### 4) Cara Membentuk Karakter

Membentuk karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Seorang siswa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang mempunyai peran penting, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pembentukan karakter, ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi. Pertama, seorang siswa mengerti baik dan buruk. Ia mengerti tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kedua, ia mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Misalnya, seorang siswa tidak mau menyontek ketika ulangan tengah berlangsung. Karena menyontek adalah kebiasaan buruk, ia tidak mau melakukannya. Ketiga, siswa di dalam lingkungannya mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya.

Karakter-karakter yang baik harusnya dapat dipelihara. Hal pertama yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter seorang siswa adalah dirumah. Ketika usia mereka di bawah tujuh tahun adalah masa terpenting

dalam menanamkan karakter pada anak. Dalam hal ini, orang tua (keluarga) perlu menanamkan karakter tersebut sehingga pembangunan watak, akhlak atau karakter bangsa (*nation and character building*), mulai tumbuh dan dapat berkembang dalam kesehariannya.

Selanjutnya, dalam membangun karakter seorang siswa, pihak sekolah perlu memperhatikan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Di era globalisasi ini, banyak sekolah yang sudah jarang sekali menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga hubungan antara guru dan siswa tidak begitu akrab. Begitu juga dengan banyaknya siswa yang acuh tak acuh dengan keberadaan guru, tidak menghormati guru, dan lain-lain. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memperhatikan pembinaan sikap dan karakter masing-masing siswa dengan cara membina dan meningkatkan intelektualisme dan profesionalisme. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan membuat aturan dan tata tertib yang dapat menumbuhkan karakter-karakter baik, misalnya dengan membuat kantin kejujuran. Dalam hal ini, sekolah dapat menumbuhkan karakter kejujuran pada setiap siswa.

#### 5) Daftar Pustaka

Akhmad Hidayatullah Al Arifin. 2012, Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah. <http://ulilalbabjong.wordpress.com/2012/01/23/pendidikan-karakter-dan-budaya-sekolah/>

Kementerian Pendidikan Nasional, Badan penelitian dan pengembangan, Pusat kurikulum. 2011, Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah. Jakarta: Pusat Kurikulum

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

T. Ramli. 2003, Menguak Karakter Bangsa, Grasindo: Jakarta